

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa di SMPN 1 Sumbergempol termasuk kedalam jenis kenakalan ringan yaitu jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum.

Adapun bentuk-bentuk kenakalannya adalah sebagai berikut :

- a. Membolos
- b. Siswa terlambat datang ke sekolah
- c. Mengaktifkan hp ketika jam pembelajaran berlangsung
- d. Perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok, berkelahi, baju di keluarkan, berkata tidak sopan)

1. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dalam bentuk membolos

1) Upaya preventif (pencegahan)

Dengan cara memanggil siswa yang ketahuan membolos kemudian di beri teguran secara baik dan memotivasi dan di beri arahan agar siswa tidak mengulang kenakalan yang dilakukannya.

2) Upaya represif (menghambat)

Dengan cara menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik. Misalnya didapati siswa yang ketahuan membolos maka guru PAI akan memberikan sanksi yang mendidik, seperti hafalan Juz ‘Ammah, membaca surat Yasin ataupun membersihkan mushola atau membersihkan halaman kelas.

3) Upaya kuratif (penyembuhan)

Dengan pemanggilan siswa, memberikan sanksi kepada siswa dan berkoordinasi dengan guru BK/BP yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

b. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dalam bentuk terlambat datang ke sekolah

1) Upaya preventif (pencegahan)

Dengan memberikan motivasi dan pendidikan yang optimal dengan cara melakukan pembelajaran yang efektif, melakukan pendekatan, mengenal karakter siswanya, memberikan suri tauladan dan memberikan pembiasaan yang baik.

2) Upaya represif (menghambat)

Memberikan peringatan kepada siswa, namun jika siswa tersebut tidak menghiraukan peringatan yang diberikan, maka akan mendapatkan sanksi yang mendidik misalnya dalam hal terlambat datang ke sekolah maka akan mendapatkan sanksi seperti membersihkan lapangan sekolah, membaca atau menulis surat pendek.

3) Upaya kuratif (penyembuhan)

Jika didapati yang sang sering terlambat datang ke sekolah maka upaya guru PAI dalam mengatasinya dengan pemanggilan siswa tersebut, memberikan sanksi kepada siswa dan berkoordinasi dengan guru BK/BP untuk mencatat di dalam buku point siswa.

c. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dalam bentuk mengaktifkan hp (*handphone*) ketika jam pembelajaran berlangsung.

1) Upaya preventif (pencegahan)

Dengan cara menegur atau mengingatkan siswa yang kedapatan mengaktifkan hp pada saat pembelajaran berlangsung untuk segera menon-aktifkan hp nya dan menyuruh untuk memasukkan ke dalam tasnya.

2) Upaya represif (menghambat)

Jika dengan teguran dan peringatan tidak dihiraukan maka guru PAI akan mengambil atau menyita hp siswa tersebut dan akan diberikan kembali jikalau sudah selesai pembelajaran.

3) Upaya kuratif (penyembuhan)

Jika siswa tersebut sering kedapatan mengaktifkan hp pada saat pembelajaran berlangsung maka guru PAI akan menyita hp tersebut dan akan diserahkan dengan syarat yang mengambil hp tersebut adalah orang tua siswa atau wali murid siswa tersebut.

e. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dalam bentuk perilaku tidak terpuji (merokok, berkelahi, baju di keluarkan, berkata tidak sopan)

1) Upaya preventif (pencegahan)

Dengan pembinaan mengenai kesadaran ketaatan, iman dan taqwa di pupuk langsung sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan kenakalan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan dirinya sendiri melainkan orang lain juga.

2) Upaya (menghambat)

Dengan cara menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik. Seperti ketika siswa melakukan kesalahan dalam tutur katanya mendapatkan sanksi yaitu membaca istighfar pada saat itu juga dan biasanya menulis kalimat istighfar sebanyak 100x, jika ada siswa yang ketahuan tidak sholat jum'at maka akan mendapatkan sanksi untuk berdzikir ataupun bersih-bersih masjid.

3) Upaya kuratif (penyembuhan)

Dengan pemanggilan siswa, memberikan sanksi kepada siswa dan berkoordinasi dengan guru BK/BP yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

2. Faktor penghambat dan solusi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol

a. Faktor penghambat

- 1) Faktor penghambat datang juga dari teman sebayanya, yang menyebabkan anak nakal itu dari teman-temannya sendiri, mereka masih mengedepankan emosi mereka, ingin berani, ingin tampil selayaknya orang-orang dewasa. Tapi mereka belum tahu dan sadar, apakah yang mereka lakukan itu benar atau salah.
- 2) Faktor penghambat lainnya yaitu kalau ada siswa yang melawan ketika di tegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di sekolah, susah diatur dan ketika di nasehati siswa tersebut secara baik mendengarkan nasehat, namun realitanya siswa masih mengulangnya lagi.

b. Solusi

Dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di atas. Berikut adalah penjelasan mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut :

- 1) Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa
- 2) Pembiasaan terhadap siswa

- 3) Memberikan nasehat yang bersifat mendidik
- 4) Menjadi suritauladan yang baik bagi siswa
- 5) Menambahkan kegiatan relegius di lembaga pendidikan

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka di sini peneliti bisa memberi saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi guru pendidikan agama islam, khususnya bagi orang tua murid dan para siswa.

- 1) Untuk Sekolah SMPN 1 Sumbergempol
 - a. Agar kegiatan meminimalisir/menanggulangi problem kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat lebih efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan, disarankan guru PAI meningkatkan kerjasama dengan sesama guru maupun pihak yang terkait dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut.
 - b. Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu.
 - c. Agar dapat terjalin komunikasi yang kondusif antara sekolah dan wali murid siswa, disarankan agar pihak sekolah terutama guru PAI selalu melakukan pendekatan kepada wali murid guna untuk bekerja sama dalam mendidik akhlak siswa.

- d. Guru PAI harus mampu menjalin kerja sama dengan guru BK/BP. Dengan adanya kerja sama antara guru BP/BK dengan guru PAI maka dapat mempermudah guru PAI dalam memahami segala karakter siswa.
- e. Kepada siswa untuk selalu menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya siswa benar-benar mempersiapkan mental yaitu dengan selalu mendekati diri kepada Allah SWT.
- f. Untuk peneliti yang akan datang, saya harapkan bagi peneliti yang akan datang agar dalam penelitian mempunyai konsep yang bagus dan prosedur penelitian yang sistematis dan terstruktur dalam melaksanakan penelitian. Agar nanti hasil daripada penelitian itu bisa maksimal.